

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung oleh adanya perkembangan dinamis dan kontribusi nyata di sektor perbankan, alasannya karena kontribusi sektor perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di suatu negara. Pada perekonomian yang semakin kompleks, keberadaan lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi antara pihak-pihak yang membutuhkan uang-modal (pemakai dana) dengan pihak-pihak yang memilikinya (pemilik dana). Terutama untuk kegiatan pengembangan dan memperluas usaha bisnis. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah perbankan yang menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya.

Adanya paket deregulasi yang berkaitan dengan lahirnya undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 di revisi melalui undang-undang nomor 10 tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam. Bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank, bank syariah menurut PP No. 72 Tahun 1992 adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan imbalan jasa

berupa pembagian hasil keuntungan sebagai sistem alternatif pengganti sistem bunga pada perbankan konvensional.

Pada Juni 2013 lalu pemerintah memutuskan untuk menaikkan suku bunga menjadi 6,00%, 6,50% pada Juli dan 7,00% pada bulan Agustus yang sebelumnya berada di angka 5,75% selama hampir 15 bulan. Walaupun pada Agustus sempat terjadi deflasi 0,35 persen seiring mulai berkurangnya dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), pada September pemerintah memutuskan untuk kembali menaikkan suku bunga BI menjadi 7,25% alasannya adalah kenaikan jumlah impor pada September turut mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,09 persen. Ini juga yang mendorong BI menaikkan suku bunga acuan menjadi 7,5 % pada Desember 2013 lalu. Harapannya agar impor berkurang sehingga menekan inflasi, sekaligus menahan pelemahan rupiah.¹

Peranan suku bunga dalam ekonomi adalah sebagai salah satu komponen untuk mendorong investasi. Ketika suku bunga rendah umumnya investor akan melakukan pinjaman kepada perbankan, sehingga menyebabkan investasi akan naik. Sebaliknya jika suku bunga terlalu tinggi akan memperbesar beban biaya, sehingga investasi tidak begitu menarik dan menyebabkan penurunan investasi.² Untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang tidak bergantung pada suku bunga yaitu dengan perbankan syariah, yang menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap

¹ Aria W. Yudhistira, "Beberapa Alasan BI Menaikkan Suku Bunga", dalam <http://katadata.com/beberapa/alasan/BI/menaikkan/sukubunga.html> diakses pada 12 Desember 2013.

² Mankiw. N. Gregore, *Teori Makro Ekonomi, edisi kelima*, (Alih Bahasa Imam Nurmawan, Harvard University, 2003), 96

kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pada saat menaikkan tingkat suku bunga pada krisis moneter tahun 1997 mengakibatkan sejumlah bank konvensional goncang dan akhirnya dilikuidasi karena mengalami *negative spread*.³ Hal ini terjadi karena bank harus membayar bunga simpanan nasabah yang jauh lebih tinggi dari pada bunga kredit yang diterimanya dari debitur. Sedangkan perbankan Syariah terbebas dari *negative spread*, karena perbankan syariah tidak berbasis pada bunga uang. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga

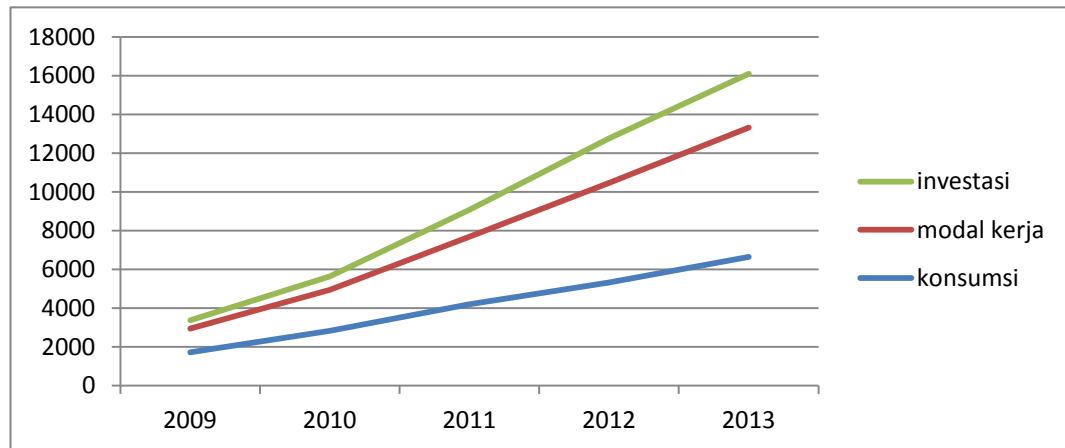
³ Negatif spread adalah bunga tabungan lebih tinggi di bandingkan bunga pinjaman.

pertumbuhan pembiayaan tidak lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya.

Dalam perekonomian Indonesia ketika adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum (konvensional) akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan. Dalam operasional perbankan konvensional sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga tapi yang ada adalah prinsip *profit sharing* antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Masalah penyaluran pembiayaan berperan untuk membantu masyarakat dalam melakukan investasi, distribusi dengan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua investasi, distribusi dan konsumsi berkaitan dengan uang maka akan berdampak terhadap kelancaran kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki jenis yang bermacam-macam. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan yang berbentuk akad jual beli atau yang bersifat bagi hasil. Selain itu masih ada bentuk transaksi lain yang dapat dilakukan bank syariah, seperti sewa dan bentuk jasa-jasa keuangan lain. Berikut tabel komposisi pembiayaan yang dikururkan oleh perbankan syariah di Jawa Timur per Desember.

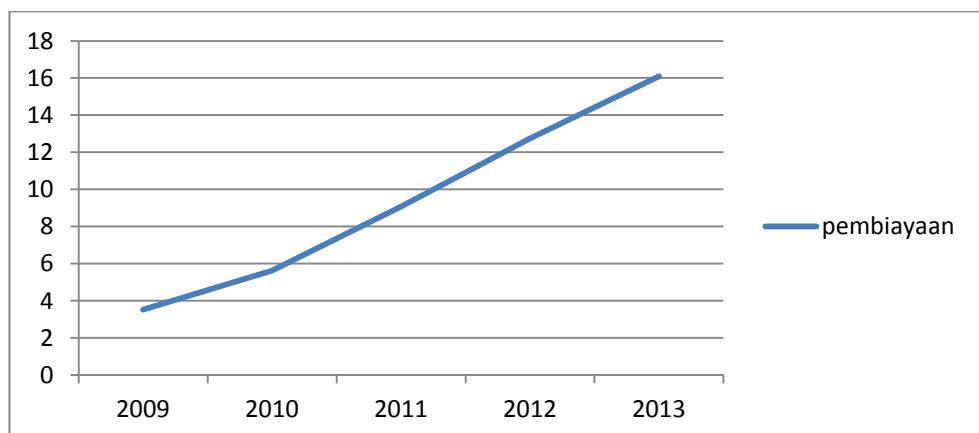
Gambar 1.1
Komposisi Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur
 Miliar rupiah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (data diolah)

Pangsa pasar perbankan syariah saat ini memang masih sangat kecil jika dibandingkan dengan perbankan nasional secara keseluruhan, namun tetap saja mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pangsa pembiayaan yang dikururkan oleh bank syariah di Jawa Timur terhadap perbankan nasional per Desember pada grafik berikut.

Gambar 1.2
Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur
 Triliun rupiah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (data diolah)

Berangkat dari data diatas, penelitian ini akan menguji pengaruh suku bunga BI terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Jawa Timur.

Walaupun bank syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tetapi ada dampak yang ditimbulkan akibat kenaikan suku bunga BI terhadap perbankan syariah. Dampak dari naiknya suku bunga BI oleh pemerintah ini akan diikuti oleh naiknya suku bunga yang ada diperbankan, baik suku bunga tabungan ataupun suku bunga kredit. Besarnya bagi hasil di perbankan syariah juga akan berpengaruh, karena besarnya bagi hasil pada bank syariah bersaing dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional. Prinsip utama yang harus dikembangkan bank syariah dalam kaitannya dengan manajemen dana adalah bahwa bank syariah harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah daripada bunga kredit yang diberlakukan di bank konvensional.⁴ Prinsip tersebut yang harus diterapkan di bank syariah agar dapat menarik minat nasabah untuk menyimpan dana ataupun melakukan pembiayaan di perbankan syariah.

Dalam penelitian Rizkia Ulfah (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel makroekonomi yaitu, tingkat inflasi, BI *rate* dan nilai tukar mempengaruhi terhadap margin bagi hasil deposito *Muḍārabah*

⁴ Muhamad, *Manajemen Bank syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), 73

perbankan syariah pada periode 2006-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi margin bagi hasil deposito *Muḍārabah* seperti inflasi, *BI rate* dan nilai tukar secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *Muḍārabah*. Dari ketiga variabel makroekonomi diatas, berdasarkan uji parsial (uji t) variabel yang paling berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil deposito *Muḍārabah* adalah variabel *BI rate*, dilihat dari t hitung sebesar 8,672 lebih besar daripada t tabelnya yaitu 2,000.⁵ Dari penelitian tersebut secara tidak langsung *BI rate* memiliki pengaruh terhadap penetapan margin bagi hasil pada perbankan syariah.

Sementara dalam penelitian M. Nadratauzzaman Husein (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja (margin *Murābahah*, suku bunga kredit konsumtif bank konvensional, inflasi, nilai tukar Rupiah, dan nilai jaminan pembiayaan *Murābahah*) yang mempengaruhi permintaan pembiayaan *Murābahah* syariah di Indonesia periode 2004 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan permintaan pembiayaan *Murābahah* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh margin *Murābahah*, suku bunga kredit konsumtif dan nilai tukar rupiah.⁶

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah.

⁵ Rizkia Ulfah, “Pengaruh Makroekonomi (inflasi, *BI rate* dan Nilai Tukar) terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* Perbankan Syariah di Indonesia (periode Januari 2006-Desember 2010)”. (Skripsi--Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011)

⁶ Hussein Nadraauzzaman, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan *Murābahah* Bank Syariah di Indonesia (periode Januari 2004-Desember 2008)”. (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka nasabah dengan motif ekonomi akan memperhatikan besarnya kenaikan suku bunga kredit sebelum mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Jika terjadi kenaikan suku bunga BI akan berimbas naiknya suku bunga di perbankan konvensional. Selanjutnya jika suku bunga lebih tinggi dari bagi hasil di perbankan konvensional, maka nasabah dengan motif keuntungan akan mempertimbangkan untuk melakukan pembiayaan di perbankan syariah. Alasannya bagi hasil yang diberikan nasabah kepada perbankan syariah lebih kecil jika dibandingkan suku bunga yang harus dibayar nasabah kepada perbankan konvensional. Dengan keadaan tersebut apakah permintaan pembiayaan bank syariah akan meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga kurun waktu terakhir ini.

Melihat dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh suku bunga BI terhadap permintaan pembiayaan di Perbankan Syariah di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan data permintaan pembiayaan pada perbankan syariah di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dimana pada Desember 2009 Rp 3,519 triliun, 2010 Rp 5,627 triliun, 2011 Rp 9,075 triliun, 2012 Rp 12,755 triliun dan hingga Desember 2013 total pembiayaan mencapai Rp 16,089 triliun. Dimana hal yang sama terjadi pada suku bunga yang berangsur naik dalam kurun waktu terakhir. Dengan memperhatikan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh tingkat suku bunga BI**

terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur periode 2009-2013”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga BI pada tahun 2009 – 2013?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan Perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga BI pada tahun 2009-2013
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap permintaan pembiayaan lembaga keuangan syariah

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan manfaat tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan bermanfaat dan berguna bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) terhadap jumlah permintaan pembiayaan di lembaga keuangan syariah, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

2. Aspek praktis

Sebagai bahan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun masyarakat umum mengenai pengaruh tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) terhadap permintaan pembiayaan di lembaga keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas landasan teori tentang suku bunga, produk-produk penyaluran dana perbankan syariah, perbedaan pembiayaan di bank konvensional dan bank syariah, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis sebagai alternatif sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum perbankan syariah, perkembangan suku bunga BI

pada tahun 2009-2013, perkembangan pembiayaan bank syariah yang ada di Jawa Timur pada tahun 2009-2013 serta perkembangan jumlah kantor BUS dan UUS dan tingkat bagi hasil perbankan syariah. Dalam bab ini juga memuat hasil analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi temuan hasil penelitian di lapangan, yaitu keterkaitan antara teori terhadap temuan yang ada di lapangan, dan keterkaitan penelitian terdahulu dengan temuan yang ada di lapangan. Yaitu adakah pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.